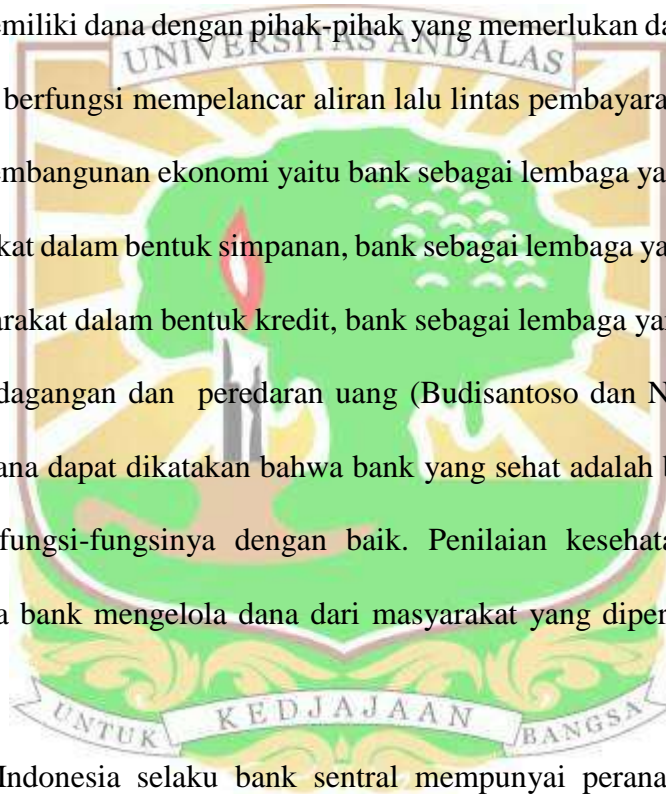


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memegang peranan penting di dalam kehidupan masyarakat. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi yaitu bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang (Budisantoso dan Nuritomo, 2014). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank.



Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan. Pesatnya perkembangan industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian di suatu negara, dimana hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mempunyai fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit ekonomi yang surplus dana dengan unit ekonomi yang kekurangan dana. Bank dapat menghimpun dana dari

masyarakat berupa simpanan yang kemudian akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pemberian kredit.

Suatu penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek yang bertujuan untuk mengetahui dan menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dari CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan SE BI nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. RGEC mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (yang terdiri risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas), *Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*.

Penilaian mengenai tingkat kesehatan bank harus terus dilakukan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank akan tetap terjaga. Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjo (2011) kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik, tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank

yang ada di Indonesia. Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru dan Budisantoso, 2006). Semakin ketatnya persaingan di sektor perbankan, kepercayaan terhadap bank dari masyarakat harus tetap dijaga karena dengan kepercayaan dari masyarakat dapat mendorong kemajuan perusahaan di bidang perbankan.

Peneitian tentang penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh oleh Selvi Indrawati (2013) dengan judul penelitian “Perbedaan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL dan RGEK Sebelum dan Sesudah Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011”. Berdasarkan penelitaian yang telah dilakukan pada bank konvensional yang terdaftar di BEI dengan menggunakan CAMELS dan RGEK menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan hasil rasio keuangan menggunakan metode CAMEL dan RGEK sebelum dan sesudah Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

Penelitian dari Johny Hidayat (2017) tentang Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Swasta Nasional pada BEI periode 2012-2014 menunjukkan hasil bahwa berdasarkan NPL (*Non Performing Loan*) bank swasta nasional lebih baik, berdasarkan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) bank pemerintah lebih baik, berdasarkan ROA (*Return on Assets*) bank pemerintah lebih baik, berdasarkan NIM (*Net Interest Margin*) bank pemerintah lebih baik, dan berdasarkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah bank pemerintah yang lebih baik.

Peristiwa krisis moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran untuk industri perbankan, krisis diawali dengan kesulitan likuiditas akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Krisis tersebut menyebabkan pencabutan usaha enambelas bank swasta dan pengambil alihan kepengurusan bank karena besarnya BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) sudah melebihi 200% oleh Menteri Keuangan (Tuti Alawiah, 2016).

Oleh karena itu, mengingat fungsi, posisi dan peranan Bank Central Asia, Tbk di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, dan selain itu visi dan misi dari Bank Central Asia, Tbk yang menyatakan bahwa “Kenyamanan, keamanan, dan keandalan adalah prioritas utama saat memberikan layanan finansial bagi seluruh nasabah. BCA bertekad untuk terus menjadi pemimpin di industri perbankan nasional yang berkontribusi besar bagi perekonomian Indonesia”, maka penting melakukan pengukuran tingkat kesehatan bank pada BCA dan menjelaskan dengan keadaan ekonomi secara makro agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan tetap memperkuat posisi BCA sebagai bank transaksi yang di percaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam mengelola keuangannya.

Dari hasil analisis pengukuran tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2001). Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda. Layanan perbankan yang nyaman, aman, dan

andal merupakan faktor penting dalam membangun hubungan dengan nasabah dan dalam memperkuat posisi BCA sebagai bank transaksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk ditinjau dari faktor *Risk Profile* pada tahun 2014-2016 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk ditinjau dari faktor *Good Corporate Governance* pada tahun 2014-2016 ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk ditinjau dari faktor *Earnings* pada tahun 2014-2016 ?
4. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk ditinjau dari faktor *Capital* pada tahun 2014-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menilai kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2014-2016.
2. Menilai kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2014-2016.
3. Menilai kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2014-2016.
4. Menilai kesehatan PT Bank Centrall Asia, Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai motivasi untuk melakukan penelitian yang lainnya.

3. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat aturan aturan perbankan kedepannya

